

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Informasi mengenai suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Dunia dkk (2018), Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

Menurut Riwayadi (2016), Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015), Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Menurut Mulyadi (2015), Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, dimana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan

oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan terutama dalam mengalokasikan sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

### 2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya diatas, akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan, menurut dkk (2018), antara lain:

1. Penentuan harga pokok  
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departments*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya  
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk juga proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya  
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Tujuan Akuntansi menurut Mulyadi (2015), antara lain:

1. Penentuan *Cost* Produk  
Pada umumnya, penentuan *cost* produk ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi biaya untuk penentuan *cost* produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
2. Pengendalian Biaya  
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang harusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Khusus  
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu bergabung dengan informasi yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen untuk

menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

## **2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan objek yang paling penting dalam membahas harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai yang diinginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Mulyadi (2015), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Sujarweti (2015), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, untuk mencapai tujuan tertentu baik yang telah terjadi, belum terjadi, atau baru direncanakan.

### **2.2.2 Klasifikasi Biaya**

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk kedalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2015), terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran  
Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan

bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan  
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
  - a. Biaya Produksi  
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk jual.
  - b. Biaya Pemasaran  
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum  
 Merupakan biaya-biaya untuk mengoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.  
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk dan departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - a. Biaya Langsung  
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang akan dibiayai.
  - b. Biaya Tidak Langsung  
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.  
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
  - a. Biaya variabel  
 Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya semi variabel  
 Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya *Semifixed*  
 Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu yang berubah dengan jumlah konstan.

- d. Biaya Tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- 5. Penggolongan biaya atas dasar waktu manfaatnya.  
Atas jangka waktu manfaatnya, biaya tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Pengeluaran modal  
Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, periode akuntansi adalah satu tahun kalender.
  - b. Pengeluaran pendapatan  
Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan menjadi 5 yaitu, pertama penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, kedua penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yang terdiri atas biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, ketiga penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai yang terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung, keempat penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas yang terdiri atas biaya variable, biaya semi variable, biaya *semifixed*, dan biaya tetap, kelima penggolongan biaya atas dasar waktu manfaatnya yang terdiri atas pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

## **2.3 Pengertian, Manfaat, Karakteristik, dan Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah unsur yang harus tercatat di dalam sebuah laporan keuangan. Karena di dalamnya terdapat berbagai macam daftar biaya yang bisa menjadi tolak ukur penjualan produk perusahaan.

Menurut Dewi (2017), Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik

sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan yang dimana bisa menjadi tolak ukur penjualan produk perusahaan

### **2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Manfaat dari perhitungan atau penentuan harga pokok produksi pada suatu perusahaan adalah agar dapat menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut Mulyadi (2015), informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk  
Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi  
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba rugi bruto periodik  
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.  
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses sebagai harga persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi harga produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu dapat bermanfaat dalam menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung

laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### 2.3.3 Karakteristik Harga Pokok Produksi

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu diuraikan karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang berpengaruh terhadap metode pengumpulan biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2015), karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk yang dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015), karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Barang diproduksi hanya jika ada pesanan saja maka jika tidak ada pesanan produksinya terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai dengan pesanan akan langsung diberikan kepada konsumen atau pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci. Metode harga pokok pesanan hanya menggunakan:
  - a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.

- b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk yang dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga pokok pesanan yaitu dari produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen. Biaya produksinya terbagi menjadi dua yaitu, biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimana biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.

#### **2.3.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Dalam menghasikan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat unsur yang harus diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produk ada tiga. Yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan yang terakhir adalah biaya *overhead* pabrik atau perusahaan.

Menurut Harnanto (2017), unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku  
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik  
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik juga



meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mangolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### **2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode pengumpulan harga pokok produk adalah di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya tersebut dengan total unit yang diproduksi.

Menurut Mulyadi (2015), dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)  
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok satuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)  
Yaitu biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan harga pokok produksi adalah di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, yang dapat dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu, metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

#### **2.4.1 Metode Perhitungan Harga Pokok Pesanan**

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan.

Menurut Mulyadi (2015), metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok satuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015), metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran unit biaya pada individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah produk pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode harga pokok pesanan digunakan untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan barang pesanan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan konsumen.

#### **2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Jika harga pokok ini sudah ketemu, pihak perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan harga produk. Paling tidak, harga produk yang akan dijual sudah diperhitungkan secara cermat antara laba dan rugi yang bakal muncul dari penjualan yang dilakukan.

Menurut Mulyadi (2015), dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

2. *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Metode ini juga dibagi menjadi dua pendekatan yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing*.

## 2.5 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam satu periode. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dari pengklasifikasian biaya tersebut maka akan didapatkan harga pokok produksi barang tersebut.

Menurut Mulyadi (2015), laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode yang menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan.

## 2.6 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) atau biaya produksi tidak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan harga pokok, biaya *overhead* pabrik yang terjadi sangat sulit untuk secara langsung dibebankan kepada produk.

Menurut Mulyadi (2015), biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan seperti berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya  
Dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:
  - 1) Biaya bahan penolong  
Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya adalah relatif kecil jika dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
  - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan  
Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
  - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung  
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
  - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap  
Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
  - 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

- 6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, seperti biaya listrik PLN dan sebagainya.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi

Biaya *overhead* pabrik dilihat dari perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

- 2) Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- 3) Biaya *overhead* pabrik semivariabel

Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik semivariabel dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya tetap  
b) Biaya semivariabel

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct department overhead expenses*)

- 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect department overhead expenses*).

Dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan membutuhkan berbagai jenis biaya, dan biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dikeluarkan untuk tujuan menghasilkan produk jadi. Harga pokok produksi tidak dicatat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga pokok produksi tersebut belum akan tampak dalam laporan laba rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual.

### 2.6.1 Penentuan Tarif BOP Metode Harga Pokok Pesanan

Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya produk tidak langsung, yaitu kumpulan dari semua biaya untuk membuat suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan tidak langsung. *Overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan bahan pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan produk atau tujuan akhir biaya. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk tingkat volume dikegiatan tertentu, biaya *overhead* variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Mulyadi (2015), untuk dapat melakukan penentuan tarif *overhead* perlu dilakukan tiga tahap:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik  
Yang harus diperhatikan disini adalah kapasitas yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik yaitu kapasitas praktis, kapasitas normal (kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya jangka panjang), dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dicapai dalam tahun mendatang). Penentuan kapasitas praktis dan kapasitas normal dapat lebih dulu menentukan kapasitas teoritis, yaitu volume produksi maksimum yang dapat dihasilkan oleh pabrik.
2. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk  
Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan harus diperhitungkan sifat-sifat *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai. Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, diantaranya satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan jam mesin.
3. Menghitung tarif biaya *overhead*  
Berikut diberikan rumus untuk setiap dasar perhitungan biaya *overhead*:
  - Satuan Produk  

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran jumlah yang dihasilkan}} \times 100\% = \text{Tarif FOH persatuan}$$
  - Biaya bahan baku

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{persen } \textit{overhead} \text{ dari BB}$$

- Biaya tenaga kerja

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead}}{\text{Taksiran tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{persen } \textit{overhead} \text{ dari TKL}$$

- Jam tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}} \times 100\% = \text{tarif } \textit{overhead} \text{ perjam TKL}$$

- Jam mesin

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} \times 100\% = \text{tarif } \textit{overhead} \text{ perjam kerja mesin}$$

